

Independensi, Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Sri Damayanti ¹ Muhammad Su'un ² Muslim Muslim ^{3*}

¹ Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia. Email: sridmynti2003@gmail.com

² Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia. Email: muhammad.suun@umi.ac.id

³ Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia. Email: muslim.ak@umi.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: May 01, 2025

Direvisi: August 15, 2025

Disetujui: August 31, 2025

DOI :

<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.504>



ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman auditor, dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana masing-masing faktor memengaruhi hasil audit di sektor publik.

Metode Penelitian: Populasi penelitian terdiri dari 41 auditor, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sensus sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 27.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, time budget pressure terbukti berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini mendukung teori atribusi dan memperkuat temuan dari berbagai studi sebelumnya.

Implikasi: Implikasi praktis dari penelitian ini mendorong perlunya peningkatan pengalaman dan independensi auditor serta pengelolaan tekanan waktu audit secara proporsional guna menjaga kualitas hasil audit di lingkungan instansi pemerintah.

Kata Kunci: independensi; pengalaman kerja; time budget pressure; kualitas audit.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan negara yang efektif dan akuntabel menjadi tujuan utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Untuk tujuan pengelolaan keuangan negara yang efektif dan akuntabel, dibutuhkan sistem pengawasan internal yang mampu memastikan bahwa pengelolaan anggaran negara berjalan sesuai dengan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai bagian dari sistem pengawasan berperan penting dalam menciptakan laporan audit yang berkualitas (Igibayeva *et al.*, 2020) dan memberikan keyakinan yang memadai kepada stakeholder bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam lingkup instansi pemerintah, praktik good governance menuntut sinergi yang konstruktif antara pemerintah dan masyarakat. Good governance ditandai dengan pengelolaan negara yang solid, bertanggung jawab, efektif, dan efisien melalui interaksi yang harmonis antar komponen negara

(Terawati et al. 2020). Dalam konteks ini, pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian merupakan tiga aspek utama yang menjadi fondasi dari good governance (Su'un, 2021), yang dilaksanakan oleh APIP melalui unit seperti Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Namun demikian, dalam praktiknya, pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan masih menghadapi berbagai tantangan serius. Sejumlah kasus korupsi yang mencuat dalam beberapa tahun terakhir menyoroti lemahnya fungsi pengawasan, di mana keterlambatan dalam menyampaikan hasil audit menjadi sorotan publik. Misalnya, pada tahun 2018 terjadi kasus dugaan korupsi pada kegiatan workshop dan pelatihan di Dispora Makassar yang belum mendapatkan hasil audit dari APIP hingga dua tahun setelahnya (kedai-berita.com). Demikian pula pada tahun 2020, Inspektorat dinyatakan tidak menemukan kerugian negara dalam proyek fisik di Desa Botto Kabupaten Wajo, namun audit ulang dari BPKP justru menemukan kerugian sebesar Rp 297 juta (tribunnews.com). Pada Juli 2021, BPK juga menemukan dugaan korupsi pada proyek CCTV senilai Rp 2 miliar di Diskominfo Makassar, sementara Inspektorat Kota Makassar belum menyerahkan hasil audit karena pekerjaan mendesak (pedoman media). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat, serta menekankan pentingnya peran auditor yang berkualitas, independen, dan profesional.

Kualitas audit merupakan representasi dari kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh (Deangelo, 1981). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit antara lain independensi, pengalaman auditor, dan tekanan anggaran waktu (time budget pressure). Independensi mengacu pada sikap netral auditor dalam menjalankan tugas, bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain, yang merupakan landasan utama dari fungsi audit (Hadisantoso et al., 2022). Independensi bahkan dianggap sebagai motivasi utama dalam reformasi audit global (Nguyen et al., 2023). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit seperti Putriana et al. (2022), Nugraha et al. (2018), Sumiarta et al. (2021), Welay (2020) dan Terawati et al., (2020). Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi Mulyani & Munthe, (2018) dan Meidawati & Assidiqi, (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Di sisi lain, pengalaman auditor juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali pola kesalahan dan risiko salah saji, (Saragi et al., 2022; Eshleman & Guo, 2020; Susanti, 2018; Puspita et al., 2020; Putri, 2020. Namun, hasil berbeda diperoleh dari Sitorus & Pramudianti (2022), Brown et al., (2017) dan Kumalasari et al., (2020), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Sementara itu, time budget pressure menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi kualitas audit. Situasi ini menggambarkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam batas waktu tertentu, sehingga berpotensi melewatkan prosedur audit penting (Aswar et al., 2021). Studi Usman & Modding, (2019), Jao et al., (2023), Hais Dama, (2018), Rosini & Hakim, (2020) Amiruddin et al., (2019) dan Ahmad et al., (2020) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berdampak negatif terhadap kualitas audit. Namun, Diatmika & Savitri (2020), Oktavia & Helmy (2019), Badollahi et al. (2020) dan Hasmandra & Nasaruddin (2019) justru menemukan dampak positif, sedangkan penelitian lain menyatakan tidak ada pengaruh signifikan (Saifudin et al. 2022; Munidewi et al. 2021; Londa & Banda, 2023).

Berdasarkan kajian literatur yang telah diuraikan, terlihat adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya independensi, pengalaman auditor, dan time budget pressure. Beberapa studi menemukan bahwa independensi memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap kualitas audit (Putriana *et al.*, 2022; Nugraha *et al.*, 2018; Sumiarta *et al.*, 2021; Welay, 2020; Terawati *et al.*, 2020), namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Mulyani & Munthe (2018) serta Meidawati & Assidiqi (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Demikian pula, dalam hal pengalaman auditor, penelitian oleh Saragi *et al.* (2022), Eshleman & Guo (2020), dan Puspita *et al.* (2020) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Sitorus & Pramudianti (2022) dan Brown *et al.* (2017) tidak menemukan pengaruh tersebut. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut belum sepenuhnya dipahami dan masih terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut. Selain itu, variabel time budget pressure juga menimbulkan perdebatan ilmiah. Sebagian studi mengungkapkan adanya pengaruh negatif terhadap kualitas audit (Usman & Modding, 2019; Jao *et al.*, 2023; Rosini & Hakim, 2020), namun beberapa penelitian lain justru menunjukkan pengaruh positif (Diatmika & Savitri, 2020; Badollahi *et al.*, 2020), atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali (Saifudin *et al.*, 2022; Londa & Banda, 2023). Ketidakkonsistenan ini tidak hanya menimbulkan kesenjangan empiris, tetapi juga menyiratkan bahwa secara teoretis masih dibutuhkan pendekatan yang lebih tepat, seperti penggunaan teori atribusi, dalam menjelaskan dinamika perilaku auditor dalam menghasilkan kualitas audit, terutama dalam konteks institusi publik seperti Inspektorat.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan menggabungkan tiga variabel utama—*independensi*, *pengalaman auditor*, dan *time budget pressure*—dalam satu model untuk mengkaji pengaruhnya terhadap kualitas audit, khususnya pada konteks Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang belum banyak disentuh dalam studi sebelumnya. Fokus khusus pada variabel *time budget pressure* menjadi poin pembeda utama dari penelitian-penelitian terdahulu, seperti Terawati *et al.* (2020), yang belum menyoroti urgensi keterbatasan waktu dalam proses audit internal pemerintah daerah. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan teori atribusi yang memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi sikap serta perilaku auditor dalam menghasilkan audit berkualitas. Secara kontekstual, studi ini relevan dengan kondisi riil di Sulawesi Selatan yang diwarnai oleh keterlambatan hasil audit dan lemahnya deteksi dini terhadap penyimpangan anggaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *independensi*, *pengalaman auditor*, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, guna memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap literatur pengawasan internal sektor publik serta sebagai masukan kebijakan dalam meningkatkan efektivitas audit pemerintahan daerah.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori atribusi

Teori atribusi merupakan salah satu konsep penting dalam psikologi sosial yang berperan dalam memahami bagaimana individu menilai dan menafsirkan penyebab dari perilaku mereka sendiri maupun orang lain. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, yang menyatakan bahwa manusia secara alami cenderung berusaha memahami alasan di balik suatu tindakan atau peristiwa yang mereka alami. Dalam proses atribusi ini, seseorang akan menilai apakah suatu perilaku disebabkan oleh faktor internal seperti karakter, sikap, dan motivasi pribadi, atau oleh faktor eksternal seperti tekanan lingkungan atau situasi tertentu (Malle, 2022). Hal ini diperkuat oleh pandangan Fiske & Taylor (2020), yang menjelaskan bahwa proses kognitif manusia dalam membentuk

pemahaman terhadap perilaku sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap penyebab dari perilaku tersebut. Proses ini tidak hanya berlaku dalam konteks hubungan sosial, tetapi juga dalam lingkungan kerja profesional, termasuk profesi auditor, di mana sikap independen atau tekanan situasional dapat memengaruhi objektivitas dan kualitas hasil pekerjaan.

Dalam konteks organisasi, teori atribusi telah banyak diaplikasikan untuk memahami perilaku karyawan dan pengambilan keputusan manajerial. Martinko *et al.*, (2006) menegaskan bahwa dalam lingkungan organisasi, atribusi memainkan peran kunci dalam menjelaskan bagaimana individu menilai keberhasilan maupun kegagalan kerja, serta dalam memahami motivasi dan perilaku yang muncul sebagai respons terhadap tekanan tugas. Dalam dunia audit, penggunaan teori atribusi menjadi relevan ketika auditor dihadapkan pada konflik antara karakteristik personal seperti pengalaman dan nilai-nilai profesional dengan tekanan eksternal seperti keterbatasan waktu atau permintaan dari atasan. Sebagaimana dijelaskan oleh Malle, (2022) atribusi memungkinkan individu untuk membentuk makna atas tindakan yang mereka lakukan dan atas reaksi orang lain terhadap tindakan tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka bertindak di masa depan. Weiner, (2010) menambahkan bahwa atribusi memiliki dimensi motivasional yang kuat, karena persepsi atas penyebab suatu kejadian sangat menentukan tingkat tanggung jawab yang dirasakan individu dan arah tindakan yang akan diambil.

Kualitas audit

Kualitas audit merupakan salah satu konsep penting dalam bidang akuntansi yang hingga kini belum memiliki definisi tunggal dan disepakati secara universal. Kompleksitas konsep ini membuat pengukuran serta penilaiannya menjadi tantangan tersendiri bagi para peneliti. Ketidakteraturan dalam mendefinisikan kualitas audit tercermin dari beragamnya indikator yang digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu. Hal ini disebabkan karena kualitas audit tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan penilaian subjektif terhadap integritas, independensi, dan profesionalisme auditor. DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam mendeteksi salah saji material dan kemudian melaporkannya. Dalam definisi ini, kualitas audit merupakan fungsi dari dua komponen penting, yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan serta keberanian atau sikap independen auditor dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut kepada pihak terkait. Definisi ini menekankan pentingnya kompetensi dan independensi sebagai dua elemen utama yang menentukan kualitas hasil audit.

Simanjuntak, (2008) memandang kualitas audit sebagai proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai mutu berdasarkan aturan dan standar yang telah ditentukan guna mencapai tujuan audit. Perspektif ini menunjukkan bahwa kualitas tidak hanya bersumber dari hasil akhir audit, tetapi juga dari prosedur dan metode pemeriksaan yang digunakan. Zhang, (2016) menambahkan bahwa kualitas audit mencerminkan kemampuan audit dalam memberikan jaminan independen terhadap kredibilitas informasi akuntansi yang selanjutnya akan meningkatkan efisiensi dan alokasi sumber daya. Sementara itu, Yadiati & Mubarak, (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai tingkat keakuratan informasi hasil audit yang merujuk pada standar auditing, yang juga mencakup aspek deteksi terhadap praktik fraud dalam laporan keuangan klien. Di sisi lain, Government Accountability Office (GAO) dalam (Lowensohn *et al.*, 2007) menjelaskan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kepatuhan auditor terhadap kontrak kerja dan standar profesi dalam pelaksanaan tugas auditnya. Dalam konteks sektor publik Indonesia, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa kualitas audit, khususnya oleh APIP, diukur

berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Kualitas audit didefinisikan sebagai laporan hasil pemeriksaan yang memuat kelemahan sistem pengendalian intern, penyimpangan terhadap ketentuan hukum, praktik kecurangan, dan ketidakpatuhan, serta dilengkapi dengan tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya dilihat dari hasil pemeriksaan itu sendiri, tetapi juga dari objektivitas, kelengkapan, dan tanggung jawab dalam penyajian temuan serta rekomendasi yang ditindaklanjuti secara tepat.

Independensi

Independensi merupakan prinsip fundamental dalam praktik audit yang menentukan sejauh mana auditor dapat bersikap objektif, tidak memihak, dan bebas dari konflik kepentingan dalam seluruh proses audit. Arens, (2000) menjelaskan independensi sebagai penerapan sudut pandang yang tidak bias dalam pengujian, evaluasi, dan pelaporan hasil audit. Sikap ini mencerminkan komitmen auditor untuk menyajikan hasil audit yang tidak terpengaruh oleh tekanan pihak mana pun. Menurut Mulyadi (1992) independensi juga mencerminkan kondisi auditor yang bebas dari pengaruh eksternal, tidak berada dalam kendali pihak lain, serta didukung oleh kejujuran dan objektivitas dalam menyatakan opini audit. Hal ini sejalan dengan konsep independensi yang dibahas dalam penelitian Judge *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa persepsi independensi auditor dapat terpengaruh oleh masa kerja firma audit yang panjang, meskipun dampaknya dapat diminimalkan melalui rotasi mitra audit secara berkala. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menjaga persepsi publik terhadap independensi auditor agar kepercayaan terhadap laporan keuangan tetap terjaga.

Independensi juga dipandang sebagai faktor internal yang berkaitan dengan nilai profesionalisme dan karakter pribadi auditor. Dalam teori atribusi, independensi termasuk dalam perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan dapat berdampak pada hasil evaluasi yang dilakukan selama proses audit. Theodhori *et al.*, (2025) menegaskan bahwa independensi auditor internal merupakan komponen kunci dalam mencegah terjadinya kecurangan, terutama di sektor perbankan. Selain itu, teknologi juga memainkan peran dalam memperkuat persepsi independensi. Libby & Witz (2024) menemukan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam proses audit dapat membantu mengurangi dampak konflik independensi terhadap tanggung jawab firma audit, karena sistem berbasis AI dinilai lebih objektif dan tidak bias. Temuan lain dari Velte (2023) menunjukkan bahwa auditor eksternal yang tidak independen lebih rentan terhadap terjadinya restatement laporan keuangan, yang pada akhirnya merugikan kredibilitas perusahaan. Dalam kaitannya dengan kualitas audit, studi Mardijuwono & Subianto, (2018) juga menunjukkan bahwa independensi memiliki hubungan erat dengan hasil audit yang dihasilkan, meskipun dalam beberapa konteks pengaruhnya tidak selalu signifikan secara statistik. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas dan integritas hasil audit, auditor dituntut untuk tidak hanya independen secara fakta tetapi juga dalam penampilan. Peran regulasi, seperti yang diatur dalam Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007, semakin menegaskan bahwa independensi harus dijaga secara sistemik dalam struktur organisasi pemeriksa agar auditor tidak berada dalam tekanan yang dapat memengaruhi keputusan profesionalnya.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan aspek krusial dalam dunia audit yang secara langsung berhubungan dengan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Pengalaman dalam konteks ini merujuk pada pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor melalui keterlibatan langsung dalam berbagai

aktivitas audit, yang mencakup lama masa kerja, jumlah dan kompleksitas penugasan, serta eksposur terhadap berbagai jenis klien dan industri. Wang *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa auditor yang telah memiliki pengalaman kerja yang luas cenderung lebih mampu mengidentifikasi risiko pelaporan yang signifikan, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berperan dalam meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam proses pengambilan keputusan audit. Chi *et al.*, (2017) menambahkan bahwa pengalaman pra-klien yang dimiliki mitra audit sebelum menerima penugasan baru juga berkontribusi positif terhadap kualitas audit. Pengalaman ini memberikan auditor pemahaman yang lebih baik terhadap lingkungan bisnis klien, termasuk risiko-risiko potensial yang mungkin timbul. Auditor yang memiliki pemahaman tersebut akan lebih siap dalam menyusun strategi pemeriksaan yang sesuai, meningkatkan efisiensi proses audit, serta menghasilkan rekomendasi audit yang lebih relevan dan bernilai tambah. Oleh karena itu, pengalaman auditor bukan hanya indikator lamanya bekerja, tetapi juga refleksi dari penguasaan teknis dan strategi pemeriksaan yang diperoleh dari berbagai situasi audit yang dihadapi.

Selain meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan dan penyimpangan, pengalaman juga memberikan auditor kecakapan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika risiko audit. Contessotto *et al.* (2019) menjelaskan bahwa auditor dengan tingkat pengalaman yang lebih tinggi menunjukkan responsivitas yang lebih baik terhadap risiko audit, termasuk dalam hal alokasi waktu, sumber daya, dan fokus pemeriksaan pada area-area yang material. Hal ini penting dalam konteks keterbatasan waktu dan anggaran yang sering kali dihadapi dalam proses audit. Lamboglia & Mancini, (2021) juga mengungkapkan bahwa atribut sumber daya manusia seperti pengalaman kerja memiliki kontribusi besar terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Auditor yang memiliki pengalaman tinggi tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki wawasan yang mendalam terhadap tata kelola dan praktik manajerial klien. Selain itu, Chen *et al.*, (2017) menyoroti pentingnya pengalaman internasional, di mana auditor yang pernah terlibat dalam audit lintas negara menunjukkan sikap yang lebih kritis, independen, serta keterbukaan dalam menghadapi praktik akuntansi yang bervariasi. Dalam lingkungan global yang semakin kompleks, auditor berpengalaman di berbagai yurisdiksi memiliki keunggulan dalam memahami risiko sistemik dan budaya organisasi klien.

Time budget pressure

Time budget pressure (TBP) atau tekanan anggaran waktu merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh auditor dalam menjalankan proses pemeriksaan. TBP didefinisikan sebagai kondisi di mana auditor harus menyelesaikan audit dalam kerangka waktu yang telah ditentukan secara ketat, sering kali dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Tekanan ini dapat berasal dari permintaan manajemen kantor akuntan publik atau tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh regulator. Dalam konteks ini, Karr-Wisniewski & Lu, (2010) menjelaskan bahwa ketika beban kerja meningkat dalam batasan waktu yang terbatas, produktivitas auditor justru menurun karena munculnya tekanan psikologis yang signifikan. Bahkan, tekanan semacam ini sering kali memaksa auditor untuk mengurangi ruang lingkup pemeriksaan agar audit tetap selesai sesuai jadwal. Eppler & Mengis (2008) juga menyatakan bahwa tekanan informasi dan waktu dapat menyebabkan auditor mengalami information overload, yaitu situasi ketika jumlah informasi yang diterima auditor melebihi kapasitas untuk memprosesnya secara efektif, yang berdampak langsung pada kualitas penilaian auditor terhadap risiko

dan temuan audit. Oleh karena itu, TBP bukan hanya sekadar masalah manajemen waktu, melainkan juga faktor yang secara sistemik dapat memengaruhi efektivitas proses audit secara keseluruhan.

Studi oleh Gaol *et al.*, (2017) menegaskan bahwa tekanan anggaran waktu cenderung menimbulkan reaksi kognitif negatif dari auditor, di mana mereka tidak lagi mampu menelaah semua informasi audit secara komprehensif, melainkan hanya berfokus pada aspek-aspek yang dianggap paling mendesak. Hal ini dapat menyebabkan penurunan ketelitian dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan material. Dalam konteks pengambilan keputusan audit, Roetzel, (2019) menjelaskan bahwa tekanan informasi yang dikombinasikan dengan keterbatasan waktu dapat menyebabkan kelelahan kognitif yang serius, sehingga auditor menjadi rentan dalam melewatkan detail penting yang justru krusial dalam proses pelaporan. Meskipun proses audit bisa diselesaikan dalam waktu yang diinginkan, risiko dari penurunan kualitas laporan menjadi sangat tinggi. Oleh karena itu, penanganan TBP harus menjadi perhatian strategis dalam manajemen audit. Menetapkan waktu audit yang realistis, mendistribusikan beban kerja secara adil, dan memberikan pelatihan kepada auditor agar mampu mengelola tekanan secara profesional menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas audit dan mencegah munculnya perilaku disfungsional akibat tekanan waktu yang berlebihan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Studi ini dirancang untuk menguji secara empiris pengaruh independensi, pengalaman auditor, dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dinilai mampu mengukur pengaruh antar variabel secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, yang berjumlah 41 orang dan terdiri dari berbagai jenjang jabatan seperti Auditor Madya, Auditor Utama, Auditor Pertama, Auditor Kepegawaian Madya, dan Auditor Muda. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Romadhoni & Rusmita, 2021). Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, Jl. A.P. Pettarani No.100, Makassar, Sulawesi Selatan, dan dilaksanakan selama periode September 2023 hingga Januari 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan studi-studi terdahulu dan diukur menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (skor 1) hingga "Sangat Setuju" (skor 5). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum data dianalisis. Validitas diuji dengan melihat korelasi antara skor indikator dengan total skor konstruk, dan reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai ambang $\geq 0,6$ sebagai indikator reliabilitas (Ghozali, 2013). Skala pengukuran indikator dikembangkan berdasarkan referensi yang relevan dan telah teruji secara empiris.

Definisi operasional dan indikator variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Independensi (X1), yaitu sikap bebas dan tidak terpengaruh dalam pelaksanaan audit, diukur melalui tiga indikator yaitu independensi dalam penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan hasil audit. Indikator ini diadaptasi dari penelitian (Mulyani & Munthe, 2018).

- Pengalaman Auditor (X2), yaitu seberapa lama auditor bekerja dan seberapa banyak penugasan yang telah dilakukan, diukur melalui indikator lama bekerja dan jumlah tugas pemeriksaan, dikembangkan dari (Tjahjono & Adawiyah, 2019).
- Time Budget Pressure (X3), yaitu tekanan waktu yang dirasakan auditor dalam pelaksanaan tugas audit, diukur melalui indikator keterbatasan waktu, efisiensi waktu, peningkatan kerja, dan pemenuhan target, yang diadaptasi dari penelitian (Usman & Modding, 2019).
- Kualitas Audit (Y), yaitu hasil evaluasi terhadap proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor, diukur melalui tujuh indikator: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas laporan hasil pemeriksaan, motivasi, komitmen profesi, kemampuan auditor, kepuasan kerja, dan tindak lanjut hasil audit. Indikator ini merujuk pada penelitian (Khurun In & Asyik, 2019).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan SPSS. Pertama, dilakukan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian. Kedua, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen. Ketiga, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (melalui normal probability plot), uji multikolinearitas (dengan nilai VIF), dan uji heteroskedastisitas (dengan pola scatterplot). Keempat, dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan menggunakan Uji F, sedangkan uji parsial menggunakan Uji t. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	41	3.20	5.00	3.9166	.38414
Pengalaman Auditor	41	3.00	4.80	3.8751	.48177
Time Budget Pressure	41	1.50	3.50	2.3866	.52607
Kualitas Audit	41	3.00	4.43	3.7073	.41398
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 1 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Variabel Independensi (Ind) sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,9166 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.
- Variabel Pengalaman Auditor (PA) sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,8751 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

- Variabel Time Budget Pressure (TBP) sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian tidak setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 4 pernyataan yaitu sebesar 2,2866 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban tidak setuju.
- Variabel kualitas audit (KA) sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 7 pernyataan yaitu sebesar 3,7073 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Validitas	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Independensi (X1)	X1.1	0,640	0,3081	Valid	0,767	Reliabel
	X1.2	0,813	0,3081	Valid		
	X1.3	0,747	0,3081	Valid		
	X1.4	0,703	0,3081	Valid		
	X1.5	0,725	0,3081	Valid		
Pengalaman Auditor (X2)	X2.1	0,562	0,3081	Valid	0,734	Reliabel
	X2.2	0,614	0,3081	Valid		
	X2.3	0,843	0,3081	Valid		
	X2.4	0,893	0,3081	Valid		
	X2.5	0,564	0,3081	Valid		
Time Budget Pressure (X3)	X3.1	0,930	0,3081	Valid	0,929	Reliabel
	X3.2	0,946	0,3081	Valid		
	X3.3	0,881	0,3081	Valid		
	X3.4	0,875	0,3081	Valid		
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,735	0,3081	Valid	0,795	Reliabel
	Y2	0,709	0,3081	Valid		
	Y3	0,744	0,3081	Valid		
	Y4	0,733	0,3081	Valid		
	Y5	0,742	0,3081	Valid		
	Y6	0,492	0,3081	Valid		
	Y7	0,635	0,3081	Valid		

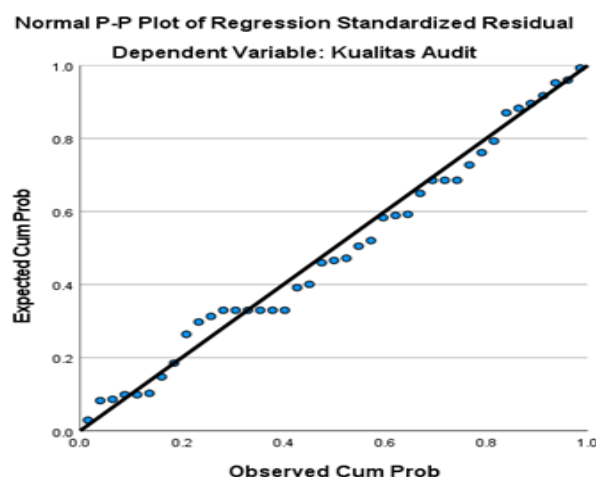
Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji validitas dalam penelitian ini didasarkan pada nilai Corrected Item-Total Correlation yang dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,01 dengan uji dua sisi (Ghozali, 2006). Nilai r tabel diperoleh menggunakan rumus $df = n - 2$, yaitu $41 - 2 = 39$, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,3081. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung > r tabel. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan nilai Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan

reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2006), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel hasil pengujian. Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang mewakili variabel independensi (Ind), pengalaman auditor (PA), time budget pressure (TBP), dan kualitas audit (KA) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,3081, sesuai dengan kriteria validitas yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2006). Dengan demikian, setiap indikator dalam kuesioner mampu mengukur konstruk variabel yang dimaksud secara tepat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu berkisar antara 0,734 hingga 0,929. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali (2006), hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

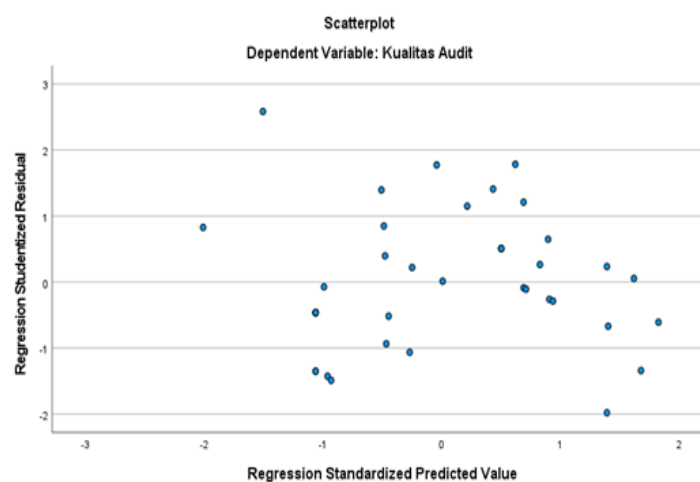
Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance

tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel independensi (Ind), pengalaman auditor (PA) dan time budget pressure (TBP) memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu independensi, pengalaman auditor dan time budget pressure.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Model Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.958	.728		2.691	.011
	Independensi	.293	.143	.272	2.050	.047
	Pengalaman Auditor	.306	.119	.356	2.564	.015
	Time Budget Pressure	-.265	.110	-.337	-2.410	.021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,958 + 0,293 X1 + 0,306 X2 - 0,265 X3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1,958 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi (Ind), Pengalaman audit (PA), time budget pressure (TBP) dan kualitas audit (KA) bernilai 0 maka variabel kualitas audit sebesar 1,958. Variabel independensi (Ind) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,293$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel independensi (Ind), maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel kualitas audit (KA). Variabel pengalaman auditor (PA) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,306$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel pengalaman auditor (PA), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel kualitas audit (KA). Sedangkan Variabel time budget pressure (TBP) memiliki koefisien regresi nega-tive dengan nilai yaitu $b = -0,265$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel time budget pressure (TBP), Maka akan terjadi penurunan terhadap variabel kualitas audit (KA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.339	.33664

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,388 yang berarti 38,8% variabel kualitas audit (KA) dipengaruhi oleh variabel independensi (Ind),

pengalaman audit (PA) dan time budget pressure (TBP)). Sedangkan sisanya (100-38,8%) adalah sebesar 61,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh pengaruh independensi (Ind), pengalaman auditor (PA) dan time budget pressure (TBP) gabungan dari pengaruh terhadap kualitas audit (KA). Adapun cara yang digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.662	3	.887	7.830	.000 ^b
	Residual	4.193	37	.113		
	Total	6.855	40			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Independensi, Pengalaman Auditor

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi (Ind), pengalaman auditor (PA) dan time budget pressure (TBP) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas audit (KA), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit.

Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, Dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Pada pengujian hipotesis pertama, variabel independensi (Ind) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,047 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi (Ind) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (KA). Nilai t yang bernilai +2,050 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

- Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit (PA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman audit (PA) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (KA). Nilai t yang bernilai +2,564 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.
- Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Variabel time budget pressure (TBP) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,021 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel time budget pressure (TBP) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (KA). Nilai t yang bernilai -2,410 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Independensi dalam hal ini mencakup aspek kebebasan auditor dalam menyusun program audit, melaksanakan tugas pemeriksaan, serta menyusun laporan audit tanpa adanya intervensi dari pihak internal maupun eksternal. Auditor yang mampu mempertahankan objektivitasnya dalam keseluruhan proses audit akan menghasilkan laporan yang tidak hanya akurat, tetapi juga kredibel dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak terkait. Secara lebih rinci, peningkatan independensi auditor akan berdampak langsung pada peningkatan kesesuaian proses pemeriksaan dengan standar audit yang berlaku, peningkatan kualitas laporan hasil pemeriksaan, serta peningkatan motivasi dan komitmen profesi auditor. Selain itu, sikap independen juga mendorong peningkatan kemampuan profesional auditor, meningkatkan kepuasan kerja, dan memperkuat komitmen terhadap tindak lanjut atas hasil audit yang telah dilakukan. Dengan demikian, peran independensi sangat krusial dalam memastikan bahwa audit yang dilakukan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan dan operasional instansi secara objektif dan transparan. Meskipun demikian, hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit masih lebih rendah dibandingkan dengan variabel pengalaman auditor maupun time budget pressure. Hal ini menunjukkan bahwa pada praktiknya, independensi auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek penyusunan program audit. Auditor perlu didorong untuk meningkatkan sikap independen dalam menghadapi potensi tekanan, baik dari dalam organisasi maupun dari pihak luar, yang dapat memengaruhi hasil audit yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, independensi auditor merupakan refleksi dari sikap internal yang dipengaruhi oleh nilai profesionalisme dan komitmen terhadap etika profesi. Auditor yang memiliki independensi tinggi akan cenderung bertindak berdasarkan penilaian objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan, sehingga berkontribusi terhadap hasil audit yang lebih berkualitas. Dengan kata lain, teori atribusi mendukung bahwa sikap independen auditor dapat menjadi faktor penentu dalam

menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan dari beberapa studi terdahulu seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Susilawati, (2014) dan Ariningsih & Mertha, (2017) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa independensi merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan audit yang efektif dan akuntabel. Sebagaimana ditegaskan oleh Muslim *et al.*, (2020), independensi adalah faktor penting dalam menjaga integritas hasil audit, dan ketika independensi tersebut hilang, maka laporan audit kehilangan daya gunanya sebagai alat pertanggungjawaban publik.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, baik dalam hal lama masa kerja maupun jumlah penugasan audit yang telah diselesaikan, maka akan berbanding lurus dengan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini tercermin dari kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan dengan standar audit yang berlaku, meningkatnya kualitas laporan hasil pemeriksaan, serta membaiknya aspek-aspek non-teknis seperti motivasi kerja, komitmen terhadap profesi, kemampuan profesional, kepuasan kerja auditor, hingga pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil audit yang telah diberikan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima secara empiris dalam penelitian ini. Temuan ini diperkuat oleh karakteristik responden dalam penelitian, di mana sebagian besar auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan memiliki masa kerja di atas lima tahun. Lama masa kerja dan frekuensi keterlibatan dalam berbagai penugasan audit memungkinkan auditor untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses audit, standar operasional prosedur, serta berbagai bentuk risiko dan permasalahan yang mungkin timbul selama pelaksanaan audit. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki intuisi profesional yang lebih tajam, serta mampu menentukan fokus audit secara lebih efektif dan efisien. Mereka juga lebih cepat dalam mengidentifikasi area risiko dan mampu menyusun langkah-langkah pemeriksaan yang lebih akurat sesuai dengan kebutuhan entitas yang diaudit.

Hasil penelitian ini mendukung kerangka teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1958), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks ini, pengalaman auditor merupakan faktor internal yang berkembang melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan audit. Indriyani & Hakim (2021) menyebutkan bahwa pengalaman tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan dibangun dari proses panjang melalui pelaksanaan tugas secara berulang dan bertahap. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka akan semakin baik pula kepekaan profesional, kemampuan menganalisis, serta akurasi dalam pelaksanaan audit yang dimilikinya. Hal ini secara langsung akan berdampak positif terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan. Lebih lanjut, pengalaman menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk profesionalisme auditor. Auditor yang telah lama menjalani profesinya memiliki kecenderungan untuk lebih memahami prinsip etika, regulasi teknis, serta mampu mengelola tekanan eksternal yang dapat memengaruhi independensi maupun objektivitas audit. Oleh karena itu, pengalaman merupakan aset berharga dalam memperkuat akuntabilitas hasil audit di sektor publik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2018), Wiratama & Ketut (2015), serta Amran & Selvia

(2019), yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tjahjono & Adawiyah (2019) juga menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman tinggi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hasil audit laporan keuangan yang mereka susun. Oleh karena itu, penting bagi instansi pemerintah, termasuk Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi auditor melalui pelibatan aktif dalam berbagai penugasan serta pelatihan berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor dalam pelaksanaan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung menurun. Tekanan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikan audit, tuntutan efisiensi waktu yang berlebihan, kelemahan dalam peningkatan kinerja auditor, serta tekanan untuk memenuhi target penyelesaian audit yang tidak realistis. Akibat dari kondisi tersebut, pelaksanaan audit menjadi kurang optimal dan tidak sepenuhnya sesuai dengan standar audit yang berlaku, yang berdampak pada penurunan kualitas laporan hasil pemeriksaan, menurunnya motivasi auditor, lemahnya komitmen profesi, terbatasnya kemampuan auditor dalam melakukan analisis, menurunnya kepuasan kerja, serta rendahnya efektivitas tindak lanjut terhadap temuan audit. Penurunan kualitas audit dalam situasi tekanan waktu yang tinggi menunjukkan bahwa auditor mungkin terpaksa melewati beberapa tahapan penting dalam proses audit demi memenuhi tenggat waktu yang ketat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam prosedur audit dan melemahnya akurasi hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dapat diterima secara empiris berdasarkan hasil penelitian ini.

Temuan ini juga sesuai dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar kendali pribadinya. Dalam hal ini, time budget pressure bertindak sebagai faktor eksternal yang memengaruhi perilaku auditor. Ketika auditor dihadapkan pada keterbatasan waktu yang signifikan dan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target waktu yang ketat, maka dapat terjadi perubahan perilaku yang disfungsional, seperti melakukan prosedur audit secara terburu-buru, mengurangi cakupan pemeriksaan, atau bahkan mengabaikan beberapa langkah penting demi memenuhi tenggat waktu. Perilaku-perilaku tersebut berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Ahituv et al. (1998), tekanan anggaran waktu merupakan salah satu determinan utama dalam penurunan kinerja seseorang. Dalam konteks audit, tekanan ini membuat auditor merasa terbebani, terutama jika beban kerja yang harus diselesaikan tidak seimbang dengan waktu yang disediakan. Tresnawaty & Kurniansyah (2018) juga menjelaskan bahwa time budget pressure mendorong auditor untuk melakukan tindakan-tindakan tidak sesuai dengan standar audit guna mempercepat proses penyelesaian audit, seperti mengurangi pengujian substantif atau tidak melakukan prosedur analitik secara menyeluruh. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sejumlah penelitian terdahulu yang juga menyimpulkan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Usman & Modding (2019) dan Nurhayati (2017) memperkuat bukti bahwa tekanan waktu yang tinggi menjadi

salah satu penyebab menurunnya kualitas hasil audit, baik dalam sektor swasta maupun sektor publik. Oleh karena itu, manajemen pada lembaga pengawasan seperti Inspektorat perlu mempertimbangkan kembali alokasi waktu audit secara realistis dan proporsional agar auditor dapat menjalankan tugasnya secara optimal, tanpa terbebani oleh tekanan waktu yang berlebihan yang justru dapat menurunkan kualitas hasil audit secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman auditor, dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor Inspektorat sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme dan tekanan yang dihadapi selama proses audit, terutama dalam konteks waktu penyelesaian tugas audit yang terbatas.

Nilai dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas pemahaman empiris dan konseptual mengenai determinan kualitas audit di sektor publik, khususnya pada lembaga pengawasan internal pemerintahan daerah. Secara orisinal, studi ini menggabungkan ketiga variabel dalam satu model dengan menerapkan teori atribusi sebagai dasar interpretasi perilaku auditor dalam konteks tekanan organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan Inspektorat untuk menyusun kebijakan peningkatan kapasitas auditor, seperti memperkuat pelatihan berkelanjutan guna memperkaya pengalaman teknis auditor dan menyusun kebijakan pengendalian tekanan waktu yang proporsional. Selain itu, evaluasi berkala terhadap tingkat independensi auditor juga diperlukan untuk menjaga integritas proses audit serta meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang lebih dapat diandalkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga generalisasi hasil masih bersifat terbatas. Kedua, variabel yang digunakan hanya mencakup tiga faktor utama, padahal masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti kecermatan profesional, skeptisisme profesional, moral reasoning, dan efektivitas program kerja pemeriksaan (PKP). Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambahkan variabel independen baru, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau campuran untuk menangkap dinamika perilaku auditor secara lebih mendalam. Selain itu, penting bagi penelitian masa depan untuk mempertimbangkan waktu penyebaran kuesioner yang lebih tepat, agar respons yang diperoleh dari auditor tidak terganggu oleh beban kerja rutin yang tinggi pada periode akhir dan awal tahun.

Referensi

- Ahituv, N., Igbaria, M., & Sella, A. V. (1998). The Effects of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal of Management Information Systems*, 15(2), 153–172. <https://doi.org/10.1080/07421222.1998.11518212>
- Ahmad, H., Hajering, H., Muslim, M., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 87–101. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.907>

- Amiruddin, A., Pagalung, G., Kartini, & Arifuddin. (2019). Mediating effect of work stress on the influence of time pressure, work-family conflict and role ambiguity on audit quality reduction behavior. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 434–454. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0223>
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1545–1574.
- Aswar, K., Givari Akbar, F., Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). Determinants of audit quality: Role of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 308–319. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.25](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.25)
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). TIME BUDGET PRESSURE, KOMPLEKSITAS AUDIT DAN KUALITAS AUDIT. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5269>
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Gordon Neely, D. (2017). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. *Managerial Auditing Journal*, 31(8/9), 949–980. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1300>
- Chen, X., Dai, Y., Kong, D., & Tan, W. (2017). Effect of international working experience of individual auditors on audit quality: Evidence from China. *Journal of Business Finance & Accounting*, 44(7–8), 1073–1108. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12257>
- Chi, W., Myers, L. A., Omer, T. C., & Xie, H. (2017). The effects of audit partner pre-client and client-specific experience on audit quality and on perceptions of audit quality. *Review of Accounting Studies*, 22(1), 361–391. <https://doi.org/10.1007/s11142-016-9376-9>
- Contessotto, C., Knechel, W. R., & Moroney, R. A. (2019). The association between audit manager and auditor-in-charge experience, effort, and risk responsiveness. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(3), 121–147. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52308>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Diatmika, N. G. A., & Savitri, P. A. P. R. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 2528–1216. <https://doi.org/10.38043/JIAB.V5i2.2807>
- Eka Oktavia, M., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budgeted Pressure Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(4), 1933–1948. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.187>
- Eppler, M. J., & Mengis, J. (2008). The Concept of Information Overload - A Review of Literature from Organization Science, Accounting, Marketing, MIS, and Related Disciplines (2004) BT - *Kommunikationsmanagement im Wandel: Beiträge aus 10 Jahren =mcminstitute* (M. Meckel & B. F. Schmid (eds.); pp. 271–305). Gabler. https://doi.org/10.1007/978-3-8349-9772-2_15
- Eshleman, J. D., & Guo, P. (2020). Do seasoned industry specialists provide higher audit quality? A re-examination. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(6), 106770. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106770>
- Fiske, S. T. T., & Taylor, S. E. (2020). Social cognition: From brains to culture.
- Gaol, M. B. L., Ghozali, I., & Fuad. (2017). Time budget pressure, auditor locus of control and reduced audit quality behavior. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(12), 268–277.
- Ghozali, I. (2013). *Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hadisantoso, E., Nurdin, E., & Akib, M. (2022). The Effect of Competence and Independence on Professional Skepticism and Audit Quality. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 183–196. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.156>
- Hais Dama, R. M. (2018). The Influence of Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior to Audit Quality at Bawasda in Gorontalo Province. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.397>

- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11–22. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.164>
- Igibayeva, Z., Kazhmukhametova, A., Beisenova, L., & Nikiforova, E. (2020). Modern trends of Kazakhstan's internal state audit: the US and UK experience. *Problems and Perspectives in Management*, 18(2), 1–12. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.01)
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113–120. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>
- Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. P. P. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi, Maluku, dan Papua). *Tangible Journal*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.303>
- Judge, S., Goodson, B. M., & Stefaniak, C. M. (2024). Audit firm tenure disclosure and nonprofessional investors' perceptions of auditor independence: The mitigating effect of partner rotation disclosure. *Contemporary Accounting Research*, 41(2), 1284–1310. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12936>
- Karr-Wisniewski, P., & Lu, Y. (2010). When more is too much: Operationalizing technology overload and exploring its impact on knowledge worker productivity. *Computers in Human Behavior*, 26(5), 1061–1072. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.008>
- Khurun In, A. W., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Kumalasari, I., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i2.204>
- Lamboglia, R., & Mancini, D. (2021). The relationship between auditors' human capital attributes and the assessment of the control environment. *Journal of Management and Governance*, 25(4), 1211–1239. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09536-8>
- Libby, R., & Witz, P. D. (2024). Can artificial intelligence reduce the effect of independence conflicts on audit firm liability? *Contemporary Accounting Research*, 41(2), 1346–1375. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12941>
- Londa, Y., & Banda, F. L. (2023). Pengaruh Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi. *Open Jurnal System*, 17(6), 1245–1254. <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i6.248>
- Lowensohn, S., Johnson, L. E., Elder, R. J., & Davies, S. P. (2007). Auditor specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local government audit market. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 705–732. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.004>
- Malle, B. F. (2022). Attribution theories: How people make sense of behavior. *Theories in Social Psychology*, Second Edition, 93–120. <https://doi.org/10.1002/9781394266616.ch4>
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Martinko, M. J., Douglas, S. C., & Harvey, P. (2006). Attribution theory in industrial and organizational psychology: A review. *International Review of Industrial and Organizational Psychology* 2006, 21, 127–187. <https://doi.org/10.1002/9780470696378>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>

- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Munidewi, I. A. B., Sunarsih, N. M., & Widyantari, I. A. M. (2021). Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload on Audit Quality as The Impact of Covid-19. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(4), 67–76. <https://doi.org/10.32535/jicp.v3i4.1011>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Nguyen, L. A., Kend, M., & Luong, H. (2023). Audit quality and independence concerns after major audit reforms within a developing country: stakeholder perceptions from Vietnam. *Managerial Auditing Journal*, 38(3), 314–335. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2022-3475>
- Nugraha, E., Setiawan, A., & Nutriani, T. (2018). Moderasi Kompetensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 17–32. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.9643>
- Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 16–27. <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.438>
- Puspita, P. R., Rupa, I. W., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1541.29-33>
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Putriana, N. S. B., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *MAKSIMUM*, 12(1), 53–56. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.53-63>
- Roetzel, P. G. (2019). Information overload in the information age: a review of the literature from business administration, business psychology, and related disciplines with a bibliometric approach and framework development. *Business Research*, 12(2), 479–522. <https://doi.org/10.1007/s40685-018-0069-z>
- Romadhoni, M., & Rusmita, S. A. (2021). Dampak Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Tiap Dimensi Individu Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 641–654. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp641-654>
- Rosini, I., & Rahman Hakim, D. (2020). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Saifudin, S., Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>
- Saragi, N. P., Yahya, I., & Adnans, A. A. (2022). Moderating Effect of Motivation on factors affecting Audit Quality. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 166–182. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.133>
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Qaulity). http://eprints.undip.ac.id/17613/1/Piter_Simanjuntak.pdf
- Sitorus, T., & Pramudianti, M. (2022). Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 177–188. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.47>
- Su'un, M. (2021). Several factors affect the audit quality in South Sulawesi Inspectorate. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.161>

- Sumiarta, K. G. M., Wati, N. W. A. E., & Hutnaleonita, P. N. (2021). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar Bali, Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 405–431. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1564>
- Susanti, A. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT BPR Karya Guna Mandiri Bandung The Effect Of Work Experience And Auditor Competence To Audit Quality At PT. BPR Karya Guna Mandiri Bandung. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2(4). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Susilawati, M. R. A. (2014). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 148–163.
- Terawati, M. T., Effendi, A., & Suharman, H. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *SYNTAX IDEA*, 2(12), 1063–1077. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i12.817>
- Theodhori, K., Boskou, G., Chatzipetrou, E., Tiakas, E., & Kirkos, E. (2025). Important Characteristics of Internal Audit and Their Implementation and Strategies to Prevent Fraud in the Bank Sector According to Employee's Opinions: Case Study of Piraeus Bank BT - *Advances in Applied Microeconomics* (N. Tsounis & A. Vlachvei (eds.); pp. 605–622). Springer Nature Switzerland.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Tresnawaty, N., & Kurniansyah, P. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Liabilitas*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.31>
- Usman, E. U., & Modding, B. (2019). the Influence of Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, Locus of Control on Performance Auditor. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 178–191. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.139>
- Velte, P. (2023). The impact of external auditors on firms' financial restatements: a review of archival studies and implications for future research. *Management Review Quarterly*, 73(3), 959–985. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00264-x>
- Wang, L., Li, S., Zhang, B., Zhang, Y., & Peng, T. (2024). The effect of auditor experience on stock price crash risk. *Accounting & Finance*, 64(1), 411–444. <https://doi.org/10.1111/acfi.13150>
- Weiner, B. (2010). The Development of an Attribution-Based Theory of Motivation: A History of Ideas. *Educational Psychologist*, 45(1), 28–36. <https://doi.org/10.1080/00461520903433596>
- Welay, P. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal: Studi pada Inspektorat Provinsi Maluku. *MAKSIMUM*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.31-40>
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Zhang, X.-Y. (2016). Noncompliance, financial reporting quality and director turnover. Lancaster University, February. <http://eprints.lancs.ac.uk/79291/>

Penulis korespondensi

Muslim Muslim dapat dihubungi di: muslim.ak@umi.ac.id

